

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF INKURI SISWA KELAS IV SD

Herman¹, Achmad Ruslan Afendi²

^{1,2} UINSI Samarinda

Email: hermanletta96@gmail.com

Email: ruslanafendi68@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v6i2.1944](https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.1944)

Volume : 6

Nomor : 2

Month : 2022

Abstract.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran inkuiri, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas karena hasil belajar yang rendah dan kurangnya motivasi siswa. Siswa dijadikan sebagai peserta dalam studi ini dengan menggunakan model siklus pendekatan kualitatif melalui proses perencanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat aktivitas siswa.. kegiatan, observasi, dan refleksi, kelas IV SDN 002 Bontang Selatan. Instrumen yang di gunakan adalah lembar kerja siswa perorangan, observasi terhadap siswa, observasi guru, dan tes hasil belajar per orangan sebanyak enam kali untuk tiga siklus. Aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penelitian berbasis inkuiri. Pada siklus pertama belum terdapat peningkatan yang signifikan dan pada siklus kedua sudh mulai menunjukkan peningkatan yang lebih baik dan pada siklus ketiga peningkatannya jauh lebih baik dan pembelajaran dinyatakan tuntas karena lebih dari 75% siswa mendapatkan nilai ≤ 70 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat di jadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Inkuiri

A. PENDAHULUAN

Pengertian Belajar menurut Reber (Festiawan, 2020) adalah, “Belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dalam proses belajar terdapat banyak kendala –kendala yang muncul sebagai kekurangan dari proses belajar tersebut. Sehingga berakibat pada aktivitas dan hasil belajar siswa tidak tercapai secara optimal.

Sebagai seorang guru, dalam proses belajar mengajar seringkali pendekatan pembelajaran yang kita gunakan tidak tepat. Keadaa yang demikian mengakibatkan Siswa kehilangan kreativitas mereka dan menjadi pasif, sehingga potensi siswa tidak berkembang sebagai mana mestinya.

Oleh sebab itu seorang guru penting menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat menumbuhkan minat dan kreativitas siswa dalam proses belajar.

Menurut Fadillah (Susi Sihombing, Hizkia Ronaldus Silalahi, Jonas Ramza

Sitinjak, 2021), “Minat belajar adalah merupakan suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar”.

Menurut Boty & Ari(Susi Sihombing, Hizkia Ronaldus Silalahi, Jonas Ramza Sitinjak, 2021), “Semakin tinggi kreativitas peserta didik, maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tujuandari pendidikan”.

Minat dan kreativitas siswa anak harus mejadi perhatian siswa harus mejadi perhatian khusus bagi guru, krena minat dan kreativitas merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan pengajaran dan pengalaman pendidikan. Permasalahan diatas menjadi masalah serius yang perlu disikapi dan di berikan solusi yang terbaik agar dapat terselesaikan dengan baik.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila di dukung oleh guu yang mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dipersiapkan oleh guru..

Menurut Wahyulestari (Agus Maramba Meha, 2021), “Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktuvitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan

pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu”. Sehingga aktivitas dan hasil belajar dapat di tingkatkan.

Beberapa faktor yang terjadi ketika saya mengajar antara lain: siswa tidak tertarik, tidur, nagntuk, melakukan aktivitas lain, perhatian siswa tidak fokus, bercakap-cakap, tidak memperhatikan materi pelajaran yang di sampaikan, artinya stategi pembelajaran yang saya gunakan tidak tepat dengan amateri yang di sampaikan. Kegagalan ini membuat hambatan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pendidikan IPA.

Oleh sebab itu, salah satu cara untuk meningkatkan baik aktivitas maupun hasil belajar bagi siswa adalah strategi pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran inkuiri. Menurut (Daryanto dan Karim, 2017), “Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Melalui model pembelajaran inkuiri siswa di ajak untuk lebih aktif dan kreatif untuk mendapatkan sendiri pelajaran yang di maksud melalui kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari pemikiran diatas serta mengingat pentingnya proses belajar IPA sebagai langkah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus di perbaiki dengan pendekatan pembelajaran

inkuiri yang tepat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV SDN 002 Bontang Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN. 002 Bontang Selatan, Jl. A. Yani no. 10 Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Adapun objek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 002 Bontang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis tindakan kelas. Metode ini merupakan studi pengumpulan, pengolahan, analisis, interpretasi, dan penalaran data untuk memperoleh gambaran sistematis tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Sebagaimana yang di kutip oleh (Dr. Endang Mulyatiningsih, 2019), Kemmis dan Taggart, “Membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi”.

Tehnik pengumpulan data menggunakan beberapa metode antara lain observasi, wawancara, dan tes tertulis. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang di analisis adalah hasil belajar siswa dengan menganalisis nilai rata-rata kelas pada setiap siklus yang d peroleh

melalui tes dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Selanjutnya hasil analisis data yang di peroleh baik kualitatif maupun kuantitatif diinpresentasikan dan disimpulkan, yang di gunakan untuk menjawab permasalahan yang telah di rumuskan.

1. Hasil belajar siswa secara perorangan Siswa di katakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 dengan rumus:

$$\frac{S}{S} \times 100 \%$$

Keterangan:

S : skor siswa

S : skor maksimal

2. Daya serap klasikal Kelas di nyatakan tuntas belajar apabila kelas tersebut terdapat 75 % yan telah mencapai skor ≥ 70 di hitung dengan rumus:

$$\frac{n(s)}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n (s) : skor siswa

N : Skor maksimal

3. Indikator keberhasilan
 - a. Kelas di katakan tuntas apabila kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai ≤ 70
 - b. Siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai skor ≥ 70
 - c. Apabila ada peningkatan rata-rata pada setiap siklusnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Faturrohman, M. (Nelpita Ulandari, Rahmi Putri, Febria Ningsih, 2019), “Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA diperlukan model pembelajaran yang efektif yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa”.

Nurhayati (Risky Sanita, 2020), “Model pembelajaran inquiry merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (students centered approach), sebab siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis penemuan (inquiry) adalah pembelajaran yang didasarkan pada masalah. Siswa akan membangun pengetahuannya melalui masalah dari suatu uraian atau kalimat yang diberikan”.

“Model pembelajaran inquiry ialah proses membentuk pertanyaan, menyelidiki, dan menciptakan pengetahuan dan hal-hal yang baru yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran”. Yumiati, & Noviyanti, M (Nelpita Ulandari, Rahmi Putri, Febria Ningsih, 2019)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran inquiry menurut Ertikanto (Leni Rahmawati, 2020), “yaitu yang pertama tahap penyajian masalah. Kedua, tahap pengumpulan dan verifikasi data. Tahap ketiga yaitu tahap pengumpulan data melalui

eksperimen. Ke-empat tahap perumusan dan pengolahan data. Kelima yaitu tahap analisis proses inkuiri.

Penelitian ini di lakukan sebanyak tiga siklus, siklus pertama dua kali pertemuan, siklus kedua dua kali pertemuan, dan siklus ketiga dua kali pertemuan. Setiap satu kali tatap muka di laksanakan tes tertulis.

1. Hasil penelitian siklus 1

a. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan yang di lakukan adalah berdiskusi dengan guru observer mengenai materi pembelajaran yang akan di ajarkan serta alat-alat yang di perlukan saat pembelajaran. Antara lain:

1. Menyiapkan RPP
2. Lembar kerja siswa
3. Lembar observasi aktivitas siswa
4. Beberapa media pembelajaran
Globe, senter, media gambar berua rotasi bumi, bulan dan matahari.
5. Buku pelajaran sebagai penunjang KBM

Pembelajaran yang di rencanakan adalah materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit dengan pendekatan pembelajaran inkuiri.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal
 - Melaksanakan apersepsi, dengan pertanyaan pemantik
 - Memotivasi siswa dengan mengemukakan kasus yang

berkaitan dengan materi pelajaran

- Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan di laksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- Fase 1: menyajikan pertanyaan atau masalah

Pada fase ini guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang kemudian sebagai masalah yang akan di pecahkan dan menulisnya di papan untuk memperjelas. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

- Fase 2: merumuskan hipotesis

Pada fase ini siswa membuat jawaban sementara dari pertanyaan

- Fase 2 : mengumpulkan data

Di fase ini siswa mulai melakukan percobaan menurut LKS yang sudah tersedia. Setelah selesai melakukan percobaan. Perwakilan dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil percobaanya yang telah di lakukan.

- Fase 4: Menganalisis data

Guru membimbing siswa berdiskusi tentang percobaan atau kegiatan siswa.

- Fase 5 : Membuat kesimpulan

Fase ini guru hanya membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari percobaan yang mereka lakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus 1.

Kriteria	Aktivitas siswa	Hasil belajar siswa
Kurang	89.66 %	48.26 %
Cukup	6.70 %	41.38 %
Baik	10.3 %	10.34 %
Sangat baik	0%	0%

Di lihat dari indikator keberhasilan belum berhasil sehingga perlu di lakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 di peroleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1). Masih banyak siswa yang belum menguasai materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit
- 2). masih terdapat kelompok yang kurang fokus pada petunjuk lembar kerja siswa sehingga percobaan tidak berjalan dengan baik
- 3). jumlah siswa dalam 1 kelompok terlalu banyak
- 4). keterbatasan waktu

Untuk menghadapi permasalahan di atas hendaknya di lakukan bimbingan dengan baik sehingga siswa dalam melakukan percobaan benar-benar terarah. Kemudian guru hendaknya menguasai pelaksanaan metode pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Dengan demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu di lakukan

perbaikan dalam pembelajaran siklus berikutnya.

2. Hasil penelitian siklus 2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat banyak kekurangan sehingga perlu di adakan perbaikan pembelajaran pada siklus II

a. Perencanaan

- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- Lembar kerja siswa
- Lembar observasi siswa
- Beberapa media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Buku pelajaran sebagai penunjang pembelajaran

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran mengacu pada rancangan yang telah penulis persiapkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini di fokuskan pada pnerapan inkuiri sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA khususnya materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa yang tergolong sangat baik 0 %, Baik 20.69 %, Cukup 27.59 %, Kurang 51.72%. dengan jumlah 1775 dengan rata-rata 61.21. berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan siswa yang tergolong sangat baik 17.24%,

baik 31.04%, cukup 48.28%, kurang 3.44%. dengan jumlah nilai 2033 dengan rata-rata 70.09. dilihat dari indikatif keberhasilan sudah meningkat namun masih terdapat beberapa kekurangan sehingga masih perlu di lakukan perbaikan pada siklsu berikutnya.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada siklus 2 di peroleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai materi dengan baik
- 2) Terdapat kelompok yang belum bekerja dengan optimal
- 3) Keterbatasan waktu

Dengan demikian masih ada permasalahan yang perlu di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Hasil penelitian siklus 3

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada siklu 2 di pandang perlu untuk di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang di lakukan pada siklus 3 antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pembelajaran yang di rencanakan adalah materi perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan pembelajaran inkuiri.

b. Pelaksanaan

Adapun kegiatan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

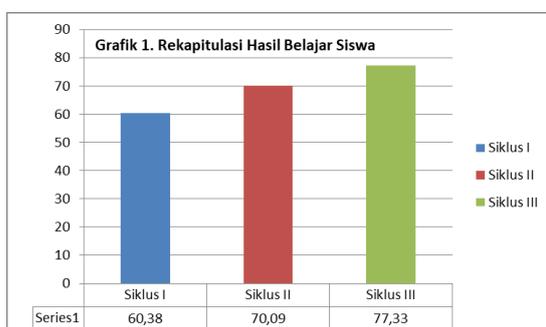
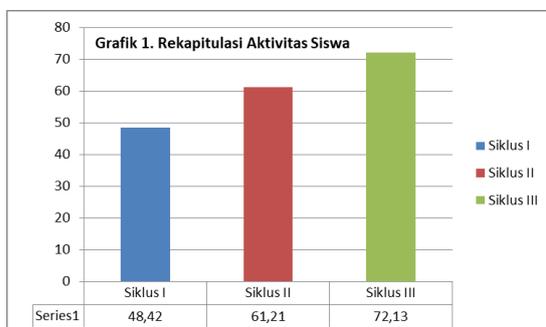
2. Kegiatan inti
 3. Kegiatan penutup
- c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa yang tergolong Sangat baik 17.24 %, Baik 44.83%, Cukup 34.48%, kurang 3.44%. dengan jumlah nilai 2092 dengan rata-rata 72.13. berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan siswa yang tergolong Sangat Baik 51.72%, Baik 24.14%, Cukup 13.79%, Kurang 10.34%. dengan jumlah nilai 2243 dengan rata-rata 77.33. di lihat dari indikator keberhasilan sudah berhasil.

d. Refleksi

Perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan membuktikan bahwa ternyata dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan .

Berikut grafik rekapitulasi aktivitas dan hasil belajar siswa.



D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 002 Bontang Selatan.

1. Pendekatan inkuri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hala ini dapat terlihat dari aktivitas siswa pada siklus 1 dengan rata-rata 48.42 (Kurang) dari siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan rata-rata 61.21(Cukup) kemudian pada siklus 3 mengalami peningkatan dengan rata-rata 72.13 (Baik).
2. Pendekatan inkuri dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terlihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan rata-rata 60.38 (Cukup) mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan rata-rata 70.09 (Baik) kemudian pada siklus 3 mengalami peningkatan dengan rata-rata 77.33 (Baik)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh selama melakukan proses pembelajaran, maka penulis menyarankan :

- a. Kepada guru, dalam pembelajaran sedapat mungkin menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih aktif dan kreatif. Salah satunya adalah pendekatan model pemebelajaran inkuiri.
- b. Bagi sekolah, model pembelajaran inkuiri ini agar dapat di jadikan alternatif pembelajaran di sekolah. Sekolah dapat memfasilitasi kepada para guru untuk

menikuti berbagai kegiatan seminar atau pengembangan diri terkait peningkatan kualitas pembelajaran, serta menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai yang di perlukan dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi siswa, melalui penelitian ini di harapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

E. REFERENSI

Agus Maramba Meha, N. I. B. (2021). Hubungan Kesiapan Mengajar dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(Research & Learning in Education), 412–420.

Daryanto dan Karim, S. 2017. P. A. 21. Y. G. media. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava media.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.

Leni Rahmawati, A. T. A. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumentasi pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4, 1035–1043.

Nelpita Ulandari, Rahmi Putri, Febria Ningsih, A. P. (2019). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI TEOREMA PYTHAGORAS. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 03, 227–237.

Risky Sanita, I. A. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6, pp.567-577.

Susi Sihombing, Hizkia Ronaldus Silalahi, Jonas Ramza Sitingjak, H. T. (2021). ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR, PEMAHAMAN KONSEP DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 4.